



► PEREKONOMIAN KOTA JOGJA

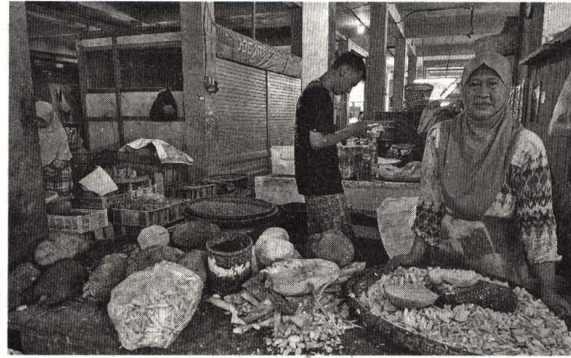
Beras & Nangka Sumbang Inflasi

UMBULHARJO—Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja merilis angka inflasi di Kota Jogja dari Maret hingga April 2024 mencapai 0,36%. Kenaikan harga sejumlah komoditas, khususnya beras dan nangka muda, menyumbang angka inflasi cukup signifikan.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jogja, Mainil Azni menyatakan jika dibandingkan dengan April 2023, angka inflasi naik sebesar 3%. Menurutnya, kenaikan harga sejumlah komoditas, khususnya beras, menyumbang angka inflasi yang cukup signifikan. Beras masuk dalam kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Secara *year to year (yoy)* atau dibanding angka inflasi tahun lalu, komoditas beras bahkan menyumbang angka inflasi hingga 0,51%.

"Kita semua tahu bukan hanya satu dua bulan terakhir, tapi sudah beberapa bulan terakhir harga beras selalu naik. Artinya, lumayan tinggi peningkatannya dibanding tahun lalu," ujar Mainil, Jumat (3/5).

Selain beras, komoditas emas yang masuk dalam kelompok perawatan pribadi juga menyumbang angka inflasi. Belakangan, harga emas meningkat cukup signifikan. Komoditas emas menyumbang inflasi hingga 0,1% jika dibanding bulan lalu dan 0,26% jika dibanding tahun lalu. "Kelompok perawatan pribadi



Harian Jogja/Affi Annissa Karin

Seorang pedagang nangka muda di Pasar Beringharjo menunggu dagangannya, beberapa waktu lalu. Berdasar rilis BPS, kenaikan harga nangka muda ikut menyumbang angka inflasi di Kota Jogja.

dan jasa lainnya di dalamnya ada komoditas emas. Beberapa bulan terakhir harga emas naiknya lumayan tinggi dan ini menjadi salah satu penyebab inflasi tinggi di bulan ini," katanya.

Ia mencermati ada hal yang berbeda pada kenaikan inflasi April 2024. Sebab, ada komoditas nangka muda yang turut menyumbang angka inflasi cukup tinggi, bahkan menduduki lima besar penyumbang inflasi. Nangka muda menyumbang angka inflasi hingga 0,03%.

Mainil menyebut survei nangka muda ini dilakukan di Pasar Beringharjo pada akhir bulan Ramadan, beberapa waktu lalu. Hasilnya, terjadi kelangkaan pada

komoditas nangka muda yang menyebabkan harganya melonjak mencapai 100%.

"Demand meningkat karena libur panjang dan orang-orang yang mudik ingin bernostalgia dengan menyantap gudeg. Sementara, nangka muda sebagai bahan bakunya sangat terbatas," katanya.

Nangka muda yang dijual di Pasar Beringharjo biasanya diambil dari wilayah Pulau Jawa. Namun, belakangan nangka muda juga didatangkan dari Lampung hingga Sumatra Selatan. "Ini menjadi catatan kita untuk waspada ke depannya karena nangka muda berperan besar terhadap komoditas yang ada di Kota Jogja," ucapnya.

(Affi Annissa Karin)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPS	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005